

Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham

(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)

Effect of Economic Value Added and Market Value Added on Stock Returns
(Case Study of Companies registered with the Jakarta Islamic Index for the 2014-2017 Period)

¹Risna Oktaviani, ²Dikdik Tandika

^{1,2}Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Bandung Jl Tamansari no. 1
e-mail : ¹oktavianirisna28@gmail.com , ²diektandika@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of economic value added and market value added on stock returns in JII companies in 2014-2017 both partially and simultaneously. The method used in this study is descriptive and verification. The population in this study were as many as 30 companies of the Jakarta Islamic Index for the period 2014-2017, and the samples taken were 15 companies that met the sample selection criteria. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The test results show that PT. Sumarecon Agung Tbk is a company with the highest economic value added value while PT. Kalbe Farma Tbk is a company with the lowest economic value added value. PT. Unilever Indonesia Tbk is the company with the highest market value added during the period 2014-2017 while PT. Lippo Karawaci Tbk is a company with the lowest market value added value. PT. Adaro Energy Tbk is a company with the highest value of stock returns during the 2014-2017 period while PT United Tractors Tbk is a company with the lowest share return value. From the results of hypothesis testing shows that both simultaneously and partially economic value added and market value added have no significant effect on stock returns.

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, Stock Return

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh economic value added dan market value added terhadap return saham pada perusahaan JII tahun 2014-2017 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan Jakarta Islamic Index periode 2014-2017, dan sampel yang diambil sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PT. Sumarecon Agung Tbk merupakan perusahaan dengan nilai economic value added tertinggi sedangkan PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan dengan nilai economic value added terendah. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan nilai market value added tertinggi selama periode 2014-2017 sedangkan PT. Lippo Karawaci Tbk merupakan perusahaan dengan nilai market value added terendah. PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan dengan nilai return saham tertinggi selama periode 2014-2017 sedangkan PT. United Tractors Tbk merupakan perusahaan dengan nilai return saham terendah. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial economic value added dan market value added tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : Economic Value Added, Market Value Added, Return Saham.

A. Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu pemerintah atau perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang ataupun modal. Sehubungan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, banyak analisa yang

bermunculan berkaitan dengan efisiensi informasi. Hal ini disebabkan pasar modal memiliki karakteristik dan daya pikat tertentu. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan di masa akan datang, sedangkan daya pikat yang dimiliki pasar modal adalah merupakan suatu media untuk pengumpulan dana selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis

investasi berdasarkan preferensi yang diinginkan. Tujuan utama yang diinginkan oleh para investor adalah mereka setuju untuk menginvestasikan dananya dalam pasar modal, mereka mendapatkan *Return* dari hasil investasinya yang aman dan terjamin.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, investor berpandu pada laporan keuangan. Ukuran yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan berbeda-beda dan sangat beragam antar perusahaan.

Tetapi yang paling sering digunakan oleh manajer dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas yaitu ROA, ROI, dan ROE, serta rasio solvabilitas. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan tidak dapat berdiri sendiri dan berarti jika terdapat perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama, dan terdapat analisis trend dari setiap rasio-rasio tersebut pada tahun sebelumnya. Selain itu para manajer juga menyadari kelemahan pada alat ukur berdasarkan rasio keuangan tersebut, yaitu bahwa alat ukur tersebut mengabaikan adanya biaya modal, dan pedoman rasio keuangan tersebut tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen (Nasution, 2009).

Mengingat keterbatasan yang timbul dari analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur kinerja keuangan

perusahaan, maka diusulkan konsep pengukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada konsep nilai tambah (*value added based*). Dengan *value added based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut selalu meningkatkan nilai perusahaan. Melalui pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai tambah (*value added*) diharapkan didapat hasil pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan baik untuk berinvestasi maupun untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Konsep EVA lebih menekankan pada *economic profit* yaitu pendapatan atau nilai tambah dihitung dengan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya modal (*cost of capital*), sedangkan MVA adalah nilai sekarang yang diharapkan dari EVA, yang merupakan nilai pasar utang dan modal perusahaan dari total modal yang digunakan untuk mendukung nilai tambah

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA dan MVA terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2014-2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang variabel *economic value added*, *market value added* dan *Return saham*. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap

Return saham baik secara parsial maupun secara simultan.

Populasi dari penelitian ini adalah 15 perusahaan yang terdaftar di bursa *Jakarta Islamic Index (JII)* selama tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 15 perusahaan

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di bursa *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang terdaftar di bursa *Jakarta Islamic Index (JII)* yang memiliki kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan seperti mempublikasikan laporan keuangan .

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan JII dan beberapa sumber pendukung lainnya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka dipelukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastiditas.

Uji Asumsi Klasik:

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi residual normal atau tidak
2. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen).
3. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011)
4. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila terdapat minimal dua variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Return Saham

a = Konstanta

X1 = Economic Value Added (EVA)

X2 = Market Value Added (EVA)

Koefisien regresi linear berganda (b) mempunyai arti yaitu jika nilai b positif (+) menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel independen akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai b negatif (-), maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dari data yang digunakan pada penelitian ini, maka dilakukan analisis deskriptif statistik pada variabel-variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil deskriptif statistik pengujian dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Return Saham

<i>Mean</i>	.09252
<i>Sdev</i>	.447044
<i>Minimum</i>	-.543
<i>Maksimum</i>	2.291

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah *return saham* adalah sebesar -0,543 (-54,3%) dan nilai tertinggi adalah sebesar 2,291 (229,1%). Nilai rata-rata *return saham* adalah sebesar 0,09252 (9,25%), dengan simpangan baku sebesar 0,447 (44,7%).

Tabel 2. Statistk Deskriptif EVA

<i>Mean</i>	3049780228991.86
<i>Sdev</i>	6483610101769.121
<i>Minimum</i>	-3719400896179
<i>Maksimum</i>	33284139158908

Nilai terendah *economic value added* adalah sebesar -3.719.400.896.179 (dalam rupiah) dan nilai tertinggi adalah sebesar 33.284.139.158.908 (dalam rupiah). Nilai rata-rata EVA adalah sebesar

3.049.780.228.991,86 (dalam rupiah), dengan simpangan baku sebesar 6.483.610.101.769,121 (dalam rupiah).

Tabel 3. Statistik Deskriptif MVA

<i>Mean</i>	74643965724166.45
<i>Sdev</i>	96584178131385.400
<i>Minimum</i>	-18598381465928
<i>Maksimum</i>	0

Nilai terendah *market value added* adalah sebesar -1.859.8381.465.928 (dalam rupiah) dan nilai tertinggi adalah sebesar 421.343.612.000.000 (dalam rupiah). Nilai rata-rata EVA adalah sebesar 74.643.965.724.166,45 (dalam rupiah), dengan simpangan baku sebesar 9.658.417.8131.385,400 (dalam rupiah).

Uji Asumsi Klasik Penelitian ini adalah:

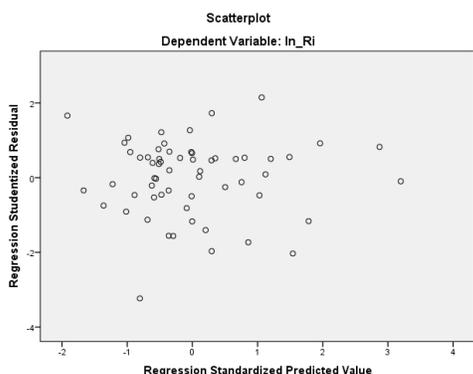
1. Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* pada *Unstandardized Residual* berada dibawah 0,05 (5%). Maka perlu dilakukan transformasi logaritma natural (\ln) untuk mendapatkan nilai yang memenuhi syarat uji normalitas. Berikut hasil uji ulang normalitas setelah dilakukan transformasi dan dapat diketahui setelah dilakukan transformasi logaritma natural pada *Unstandardized Residual* nilai *Asymp. Sig* diatas nilai 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil dari Uji Multikolinieritas didapat nilai VIF menghasilkan nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model yang digunakan

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastis

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 1. didapati titik-titik data menyebar dibawah 0 dan diatas 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah, dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,960 sedangkan dalam tabel DW untuk k=3 dan N= 60 besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,4797; *du* (batas dalam) = 1,6889; $4 - du = 2,3111$; dan $4 - dl = 2,5203$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test berada di daerah *no-auto correlation* ($du < DW < 4-du$) atau $1,6889 < 1,876 < 2,3111$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

Analisa regresi berganda

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan nilai perusahaan terhadap volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS)

20.0. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini, hasil uji analisis regresi linear didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,021 + 1.050E-014(\text{EVA}) + 5,280E-016(\text{MVA})$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,021 menunjukkan bahwa apabila nilai independent (EVA,MVA) adalah 0 maka return saham (Ri) adalah sebesar 0,021.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *economic value added* sebagai variabel X1 yaitu sebesar 1.050E-014. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan EVA sebesar 1 satuan maka return saham akan naik sebesar 1.050E-014 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya (MVA) adalah tetap atau bernilai 0 (nol).

Nilai koefisien regresi variabel *market value added* sebagai variabel X2 yaitu sebesar 5.280E-016. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan MVA sebesar 1 satuan maka return saham akan naik sebesar 5.280E-016 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya (EVA) adalah tetap atau bernilai 0 (nol).

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruhnya variabel lain terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.015	.443567

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Ri

Dan di dapatkanlah hasil nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh EVA dan MVA sebesar 0,049 atau 4,9%, sedangkan selebihnya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.576	2	.288	1.464	.240 ^b
Residual	11.215	57	.197		
Total	11.791	59			

a. Dependent Variable: Ri
 b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Dari uji ANOVA pada tabel 4.11 diatas didapat F_{hitung} sebesar 1,464 dengan tingkat signifikansi 0,240. Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,16 ($Df_1=3-1 = 2, Df_2 = 60-2=58$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,464 < 3,16$) dan nilai signifikansi $0,240 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Variabel EVA dan MVA adalah pencerminan dari kinerja perusahaan dimana EVA mencerminkan kinerja perusahaan dari internal perusahaan sedangkan MVA mencerminkan kinerja perusahaan dari eksternal perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Rosy (2009) Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan harga saham, karena tingkat keeratan korelasi lemah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan atau $dk = n - k = 40 - 3 = 37$, maka t_{tabel} adalah 2,026). Dengan menggunakan *software SPSS 20.0* hasil uji-t dapat dilihat dari tabel koefisien sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	M	Unstandardized		Standardized	Sig.
		Coefficients	td. Error		
	(Constant)	.021	.074		.287
	VA	.050E-014	.000	.152	.098
	VA	.280E-016	.000	.114	.822

a. Dependent Variable: Ri

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.12, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh EVA terhadap Return Saham

Hipotesis uji t untuk variabel ROA adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

- $H_a : \beta_1 \neq 0$, EVA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui :

Nilai t_{hitung} untuk EVA (X_1) adalah sebesar 1,098 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,098 < 2,000$) dan nilai signifikansi sebesar $0,277 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu tolok ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai (Tunggal, 2001:2). EVA mengukur kinerja keuangan dengan memperhitungkan tingkat biaya modal. Hasil EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai (Tunggal, 2001,2), artinya perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham yang diterima investor (Tandelilin, 2001,236).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana Wulandari (2016) yang berjudul "Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

1) Pengaruh MVA terhadap Return Saham.

Hipotesis uji t untuk variabel nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_2 = 0$, MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

- $H_a : \beta_2 \neq 0$ MVA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui :

Nilai t_{hitung} untuk MVA (X_2) adalah sebesar 0,822 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,822 < 2,000$) dan nilai signifikansi sebesar $0,414 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Nilai tambah pasar memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menitik beratkan pada nilai pasar perusahaan dan total modal yang diinvestasikan sehingga mencerminkan kemakmuran yang diperoleh pemegang saham. Kemakmuran yang diperoleh oleh pemegang saham tinggi dan positif, maka harga saham akan meningkat.

Menurut Devi (2009), Bagi suatu perusahaan, MVA bernilai positif atau menunjukkan perkiraan pasar modal tentang besarnya proyek-proyek investasi perusahaan, baik yang telah maupun yang akan terjadi di masa datang. MVA menunjukkan hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang dilakukan maupun yang akan dilakukan. Investor perlu memahami kinerja perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi investasinya. Menurut Kurnia (2009),

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Fatin (2017) yang berjudul "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Kebijakan Dividen dan Beta Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Hasil penelitian tersebut

menyebutkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

D. Kesimpulan

1. Perkembangan Economic Value Added pada Perusahaan Jakarta Index Islamic (JII) Tahun 2014-2017 adalah Rata-rata selama tahun 2014 - 2017 nilai economic value added mengalami fluktuatif naik dan turun, rata-rata terbesar pada tahun 2014 sebesar 6.094.928.013.448 (dalam rupiah) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2015 sebesar 1.369.162.264.749 (dalam rupiah).

Perusahaan yang memperoleh nilai economic value added tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT. Sumarecon Agung Tbk sebesar 33.284.139.158.908 (dalam rupiah). Sedangkan perusahaan dengan nilai economic value added terendah adalah PT. Kalbe Farma Tbk sebesar -2.663.477.145.106 (dalam rupiah).

2. Perkembangan Market Value Added pada Perusahaan Jakarta Index Islamic (JII) Tahun 2014-2017 adalah Rata-rata selama tahun 2014 - 2017 nilai market value added mengalami fluktuatif naik dan turun, rata-rata terbesar pada tahun 2017 sebesar 87.544.463.641.806 (dalam rupiah) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2015 sebesar 61.402.679.304.527 (dalam rupiah).

Perusahaan yang memperoleh nilai market value added

tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 421.343.612.000.000 (dalam rupiah). Sedangkan perusahaan dengan nilai market value added terendah adalah PT. Lippo Karawaci Tbk sebesar -18.598.381.465.928 (dalam rupiah).

3. Perkembangan Return Saham pada Perusahaan Jakarta Index Islamic (JII) Tahun 2014-2017 adalah Rata-rata selama tahun 2014 - 2017 nilai return saham mengalami fluktuatif naik dan turun, rata-rata terbesar pada tahun 2014 sebesar 0,2740 (27,4%) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2015 sebesar -0,1037 (-10,37%).

Perusahaan yang memperoleh nilai return saham tertinggi selama tahun 2014-2017 adalah PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,2913 (229,1%). Sedangkan perusahaan dengan nilai return saham terendah adalah PT. United Tractors Tbk sebesar -0,0868 (-8,6%).

4. Dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa :

1. Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara economic value added dan market value added terhadap return saham.

2. Secara parsial economic value added tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamic index (JII) periode 2014-2017. Hal ini meskipun EVA perusahaan naik, belum tentu return saham yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya

3. Secara parsial market value adde tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamic index (JII) periode 2014-2017. Hal ini meskipun MVA perusahaan naik, belum tentu return saham yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya

E. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain selain economic value adde dan market value added yang dapat mempengaruhi return saham. Selain itu objek yang digunakan dapat digunakan selain perusahaan JII seperti sektor manufaktur, barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan return berupa capital gains, hendaknya mempertimbangkan Economic Value Added dan Market Value Added perusahaan tersebut .

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ansori dan Purnamawati. 2015. Pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT. BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia 2012-2014). Jurnal. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ariani, Ni komang, et al. 2016. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014. Jurnal Manajemen.
- Baridwan, Zaky & Legowo, Ary (2002), Asosiasi Antara EVA, MVA, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, Tema, vol III. September
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Jilid 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E.F., Ehrhardt, Michael C., 2011, *Financial Management Theory and Practice* (edisi ke 13), Cengage Learning, USA South Western.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwitayanti, Dwi. 2005. Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
- Fahmi, Irham & Yovi Lavianti Hadi. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis

- Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Irwansyah. 2002. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Penelitian Akuntansi Bisnis dan Manajemen* vol. 9 no. (1). April. Hal. 18-33.
- Helfert, Erich, D.D.A. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Jakarta :Erlangga.
- Husniawati. 2012. Analisis Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added*, dan Risiko Sistemik terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*. *E-Journal Ekonomi*
- Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFEUGM
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Meythi dan Mariana Mathilda. 2012. “Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price To Book value* Terhadap *Return Saham* Indeks LQ 45 periode 2007-2009”.*Jurnal Akuntansi*. Vol.4 (1): 1-21.